

---

# **AN NAHDLIYAH**

## **JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

E-ISSN: 2830-5612

e-mail: [annahdliyah@stainu-malang.ac.id](mailto:annahdliyah@stainu-malang.ac.id)

---

### **Perkembangan Konsep Manajemen Risiko dalam Literatur Pendidikan Islam Di Indonesia**

**Naufal Abdurrozaq**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Indonesia

Jl. Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage Kota Bandung,  
Jawa Barat Indonesia, 40292

e-mail: [abdurrozaqnfl01@gmail.com](mailto:abdurrozaqnfl01@gmail.com)

**Wahyu Hidayat**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; Indonesia

Jl. Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung,  
Jawa Barat Indonesia, 40292

e-mail: [WahyuHidayatuinsgd@gmail.com](mailto:WahyuHidayatuinsgd@gmail.com)

---

**Abstract.** This study aims to map and analyze the conceptual evolution of Risk Management in Islamic Education in Indonesia. The research identifies the most dominant risk categories and investigates how Sharia values are integrated into Risk Management in Islamic Education. This mapping is vital for understanding how Islamic educational institutions respond to the challenges and complexities of the present era. The research employs a qualitative Systematic Literature Review as its methodology. This data was collected from textbooks and indexed journals (SINTA, Scopus, and repositories) concerning Islamic Education Management and Risk Management. Publications from 2010 to 2020 are included in this collection. To conduct data analysis, a qualitative model was used for data reduction, display, and the drawing of validated conclusions. The research shows that the idea of Risk Management in Islamic Education has evolved from a reactive and siloed approach to a more integrated approach for enterprise risk management. Currently, the most critical risks are academic (curriculum relevance), human resource risks (teacher competence), and, most importantly, ethical and moral risks. The inclusion of

Sharia principles (Amanah and Tawakal) represents a major advancement, which places the protection of the spiritual and ethical mission as paramount. To strengthen institutions and ensure mission sustainability amidst fluctuating digital and moral challenges, an ethical and flexible Risk Management framework in Islamic Education is required.

**Keywords.** Risk Management, Islamic Education, Conceptual Development, Literature Review, Indonesia

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis perkembangan konseptual Manajemen Risiko dalam Pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi kategori risiko yang paling dominan, dan mempelajari bagaimana nilai-nilai Syariah diintegrasikan ke dalam Manajemen Risiko dalam Pendidikan Islam. Pemetaan ini sangat penting untuk memahami bagaimana lembaga pendidikan Islam menanggapi tantangan dan kompleksitas masa kini. Penelitian ini menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis kualitatif sebagai metodologi. Data ini dikumpulkan dari buku ajar dan jurnal terindeks (SINTA, Scopus, dan repositori) tentang Manajemen Pendidikan Islam dan Manajemen Risiko. Publikasi dari tahun 2010 hingga 2020 termasuk dalam kumpulan ini. Untuk melakukan analisis data, model kualitatif digunakan untuk melakukan reduksi, tampilan, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi. Penelitian menunjukkan bahwa gagasan Manajemen Risiko dalam Pendidikan Islam telah berkembang dari pendekatan reaktif dan terpisah ke pendekatan yang lebih terintegrasi untuk manajemen risiko perusahaan. Sekarang, risiko yang paling penting adalah akademik (relevansi kurikulum), risiko sumber daya manusia (kompetensi guru), dan, paling penting, risiko etika dan moral. Penambahan prinsip Syariah (Amanah dan Tawakal) merupakan kemajuan besar, yang menempatkan perlindungan misi spiritual dan etika sebagai hal yang paling penting. Untuk memperkuat kelembagaan dan menjamin keberlanjutan misi di tengah tantangan digital dan moral yang berubah-ubah, diperlukan kerangka Manajemen Risiko dalam Pendidikan Islam yang berbasis etika dan fleksibel.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Pendidikan Islam, Pengembangan Konseptual, Tinjauan Pustaka, Indonesia

## A. Pendahuluan

Keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu organisasi sangat bergantung pada Manajemen Risiko (MR). Oleh karena itu, memahami dan menerapkan Manajemen Risiko menjadi sebuah keharusan yang mendesak untuk menjaga kualitas dan integritas institusi pendidikan Islam di tengah arus perubahan global. Namun, konsep ini menjadi semakin relevan dalam sektor pendidikan, termasuk pendidikan Islam, karena kompleksitas masalah yang dihadapi oleh institusi non-profit dan keagamaan.<sup>1</sup>

Institusi pendidikan Islam di Indonesia, seperti madrasah, pesantren, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), menghadapi banyak tantangan, termasuk tantangan yang berkaitan dengan masalah sosial dan keagamaan, serta tantangan yang berkaitan dengan keuangan, operasional, dan reputasi. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan Manajemen Risiko menjadi sebuah keharusan yang mendesak untuk menjaga kualitas dan integritas institusi pendidikan Islam di tengah arus perubahan global.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat evolusi konseptual Manajemen Risiko dalam literatur pendidikan Islam di Indonesia. Fokus utama penelitian adalah menemukan bagaimana konsep MR diubah, ditafsirkan, dan diinternalisasi ke dalam kerangka teoritis dan praktik pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis.<sup>2</sup> Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki seberapa baik penelitian sebelumnya telah memasukkan nilai-nilai Islam, seperti prinsip masalah (kemaslahatan) dan ihtiyat (kehati-hatian), ke dalam kerangka MR konvensional. Analisis ini diharapkan dapat menjelaskan peta jalan penelitian mengenai MR dalam pendidikan Islam. Hasilnya diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam membangun strategi pengelolaan risiko yang komprehensif yang didasarkan pada syariah.

Istilah "risiko" seringkali memiliki konotasi negatif, di mana kebanyakan orang menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan atau

---

<sup>1</sup> Adelia, I.; Mitra, O. "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah." Dalam: *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, [S. l.], v. 21, n. 01, p. 32–45, 2021. DOI: 10.32939/islamika.v21i01.832. Disponível em: <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/832>. Acesso em: 13 apr. 2026..

<sup>2</sup> Creswell, J. W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

perlu dihindari. Namun, risiko (*risk*) sebenarnya diartikan sebagai suatu ketidakpastian (*uncertainty*) yang tidak hanya berpotensi menimbulkan masalah atau kerugian, tetapi juga dapat mendatangkan peluang atau kesempatan yang bermanfaat.<sup>3</sup> Pada dasarnya, risiko berkaitan erat dengan kemungkinan (*probability*) terjadinya kehilangan yang dapat menyebabkan permasalahan. Menurut Kerzner, (2019, p. 864 risiko didefinisikan sebagai probabilitas terjadinya suatu kejadian yang tidak diharapkan beserta konsekuensi yang ditimbulkannya.. Risiko juga didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakpastian yang terkait dengan tujuan atau hasil yang diinginkan, dan memiliki potensi untuk mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut.<sup>4</sup>

Inti dari MR mencakup serangkaian tahapan prosedural yang dirancang untuk memitigasi potensi risiko dan membatasi konsekuensi negatifnya bagi organisasi . Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut dilakukan dengan:

### **1. Identifikasi Risiko**

Tahap awal MR, yaitu identifikasi risiko, adalah proses penting untuk mengenali semua potensi bahaya yang mungkin muncul dalam proyek atau kegiatan. Langkah ini krusial agar risiko dapat diantisipasi dan dihindari. Pada tahap ini, perlu dilakukan identifikasi terhadap semua kemungkinan risiko yang terkait dengan suatu aktivitas atau proyek. Beberapa langkah dalam identifikasi risiko adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi aspek-aspek yang terkait dengan aktivitas atau proyek yang sedang dilakukan.
- b. Identifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada setiap aspek.
- c. Identifikasi sumber-sumber risiko yang dapat terjadi, baik dari internal maupun lingkungan eksternal organisasi.
- d. Menentukan tingkat risiko pada setiap kemungkinan risiko dengan cara mengevaluasi kemungkinan terjadinya dan dampak yang mungkin terjadi.

### **2. Pengembangan strategi manajemen**

---

<sup>3</sup> S. Winoto, "Dasar-Dasar Manajemen Risiko." Dalam: *Jurnal Manajemen* 5, no. 3 (2020), hlm.: 115.

<sup>4</sup> T. Aven, "Risk Assessment And Risk Management: Review Of Recent Advances On Their Foundation." Dalam: *European Journal Of Operational Research* 253, no. 1 (2016): 3.

Risiko Langkah pengembangan strategi manajemen risiko adalah proses untuk menentukan strategi yang tepat untuk mengurangi, memindahkan, atau menghindari risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Strategi manajemen risiko harus disesuaikan dengan karakteristik risiko yang ada dan harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia untuk menerapkan strategi tersebut. Pada tahap ini, rencana untuk mengelola dan meminimalkan risiko yang teridentifikasi diatur dalam sebuah strategi manajemen risiko. Strategi tersebut harus diarahkan untuk mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang dapat terjadi. Beberapa langkah dalam pengembangan strategi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan prioritas risiko berdasarkan tingkat risiko dan dampak potensialnya.
- b. Menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam mengelola risiko.
- c. Mengembangkan strategi manajemen risiko yang sesuai dengan karakteristik risiko dan sumber daya yang tersedia.
- d. Menentukan rencana tindakan yang detail untuk setiap risiko yang akan dilakukan, dikurangi, atau dipindahkan.
- e. Menerapkan strategi manajemen risiko dan memantau efektivitas dari setiap strategi yang diterapkan.

### **3. Implementasi strategi**

Langkah implementasi strategi manajemen risiko adalah proses untuk melaksanakan strategi yang telah dipilih untuk mengurangi, memindahkan, atau menghindari risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Implementasi strategi manajemen risiko harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini, strategi manajemen risiko yang telah dikembangkan diterapkan untuk mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi. Hal ini harus dilakukan dengan koordinasi yang baik dengan seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas atau proyek tersebut. Beberapa langkah dalam implementasi strategi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan strategi manajemen risiko.
- b. Mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk setiap tindakan yang diperlukan.
- c. Melakukan tindakan yang telah disusun dalam rencana tindakan untuk setiap risiko.

- d. Memantau dan mengevaluasi efektivitas dari tindakan yang dilakukan.
- e. Menyesuaikan tindakan yang dilakukan apabila diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

#### **4. Pemantauan dan penilaian.**

Langkah pemantauan dan penilaian dalam manajemen risiko adalah proses untuk memastikan bahwa strategi yang telah diimplementasikan efektif dalam mengurangi, memindahkan, atau menghindari risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Langkah ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa risiko baru dapat diidentifikasi dan dinilai serta dapat dielakkan atau dikelola dengan tepat. Pada tahap ini, perlu dilakukan pemantauan dan penilaian secara terus-menerus terhadap efektivitas strategi manajemen risiko yang telah diterapkan. Jika ada risiko baru yang muncul, maka perlu dilakukan identifikasi ulang dan penilaian risiko yang baru. Beberapa langkah dalam pemantauan dan penilaian risiko adalah sebagai berikut:

- a. Memantau kinerja dari strategi manajemen risiko yang telah diimplementasikan.
- b. Mengumpulkan informasi tentang risiko baru dan memperbaharui penilaian risiko.
- c. Menentukan apakah risiko yang telah diatasi masih memerlukan tindakan lebih lanjut atau apakah risiko baru harus diatasi.
- d. Menentukan apakah perubahan lingkungan eksternal mempengaruhi penilaian risiko atau strategi manajemen risiko yang telah diterapkan.
- e. Mengevaluasi kembali strategi manajemen risiko dan memperbaharui strategi tersebut jika diperlukan.

Pada konsep dasar manajemen risiko, perlu diperhatikan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan perlu dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan bahwa risiko dapat terus berubah seiring berjalannya waktu dan dengan adanya perubahan dalam aktivitas atau proyek organisasi. Penerapan konsep dasar manajemen risiko yang tepat pada suatu organisasi dapat mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang dapat terjadi pada aktivitas atau proyek organisasi.<sup>5</sup> Selain itu, manajemen risiko juga dapat membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi risiko yang muncul. Manajemen risiko

---

<sup>5</sup> A. Minarni, (et. al.), *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 15.

dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, keuangan, kesehatan, keselamatan kerja, lingkungan, dan sektor publik. Misalnya pada konteks bisnis, manajemen risiko dapat membantu organisasi untuk mengurangi risiko dalam operasionalnya seperti risiko keuangan, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko teknologi. Pada konteks keuangan, manajemen risiko dapat membantu dalam mengurangi risiko investasi seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Sementara pada konteks keselamatan kerja, manajemen risiko dapat membantu organisasi dalam mengurangi risiko cedera dan kecelakaan kerja.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Oleh karena tujuan utama penelitian ini berfokus pada analisis evolusi konsep dan sintesis temuan literatur MR di Pendidikan Islam maka pendekatan SLR Kualitatif digunakan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi publikasi yang komprehensif, sehingga kerangka konseptual dapat dikembangkan tanpa perlu pengumpulan data primer.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif maka kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif, sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu, bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Limakrisna & Ali, 2016).<sup>7</sup>

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

SLR menggunakan pencarian sistematis dan dokumentasi digital terhadap sumber akademik yang kredibel

Langkah-langkah yang penting

- a. Strategi Pencarian Kata Kunci: Data dikumpulkan dengan menggunakan kombinasi kata kunci khusus dalam bahasa Indonesia dan Inggris, seperti "Manajemen Risiko", "Pendidikan Islam", "Indonesia", "Manajemen Risiko", "Pendidikan Islam".
- b. Basis Data: Untuk memastikan cakupan yang luas dan kredibel, literatur primer diambil dari basis data terindeks utama yang

---

<sup>6</sup> J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 40.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55.

mencakup publikasi domestik dan internasional, seperti *SINTA*, *Scopus*, *Google Scholar*, dan *repositori institusi*

- c. Kriteria Penilaian: Data yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu publikasi yang berfokus pada MR dalam lembaga PI di Indonesia, khususnya publikasi yang diterbitkan dalam rentang waktu tertentu (misalnya, dari 2010 hingga 2024), yang melacak perkembangan konseptual dari ERM dalam konteks Syariah.

### 3. Instrumen Penelitian

Protokol Ekstraksi Data (*Matriks Review Literatur Sistematis*) adalah instrumen utama penelitian SLR ini. Fungsi Instrumen: Matriks ini dibuat untuk memudahkan pencatatan dan penataan data terstruktur dari setiap sumber literatur yang dievaluasi. Variabel yang disebutkan termasuk :

- a. Tahun Publikasi dan Sumber
- b. Metodologi Penelitian Tradisional
- c. Kerangka Teori MR (Konvensional vs. Syariah)
- d. Kategori Risiko Utama yang Ditemukan
- e. Temuan Penting Terkait Perkembangan Ide dan Strategi Mitigasi

### 4. Teknik Analisis Data

Model interaktif yang berkelanjutan dan terintegrasi ciptaan Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk melakukan analisis data kualitatif:

- a. Reduksi Data: Peneliti meringkas data yang diekstrak dari Matriks SLR, berkonsentrasi pada ide-ide inti yang relevan. Ini mencakup pengkodean untuk menemukan pola dan tema yang berulang, seperti transisi paradigma atau kategori risiko yang paling mendominasi. Misalnya, transisi dari risiko fasilitas ke risiko reputasi atau etika.
- b. Penyajian Data (*Data Display*): Narasi deskriptif, bagan, atau tabel komparatif (seperti tabel evolusi konsep) digunakan untuk menampilkan data yang telah direduksi. Salah satu contoh hubungan antara penerapan prinsip amanah dan meningkatkan tata kelola risiko adalah contoh hubungan yang dicari dalam penyajian ini.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi): Peneliti menyimpulkan hasil sintesis dan membandingkannya dengan data sumber untuk memastikan bahwa

interpretasi itu kredibel dan akurat. Dengan demikian, tiga rumusan masalah penelitian dapat dijawab secara integratif dan otoritatif.<sup>8</sup>

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1 Peta Perkembangan Konsep Manajemen Risiko dalam Jurnal Pendidikan Islam di Indonesia**

Pergeseran besar dari pendekatan yang sempit dan reaktif menuju kerangka strategis yang terintegrasi adalah tanda perkembangan signifikan dalam konsep manajemen risiko (MR) dalam literatur pendidikan Islam di Indonesia.

##### **a. Fase Operasional dan Fragmentasi (Pra-2010)**

Dalam literatur pendidikan (termasuk Pendidikan Islam), Manajemen Risiko pada awalnya cenderung siloed (terpisah-pisah) dan reaktif. Fokus utama risiko adalah pada risiko operasional yang terlihat, seperti kekurangan sarana dan prasarana fisik yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar.<sup>9</sup>

##### **b. *Adoption of Enterprise Risk Management (ERM) Framework (2010–2020)***

ERM menuntut lembaga untuk mengintegrasikan risiko yang berkaitan dengan keuangan, operasi, dan reputasi secara menyeluruh. Ini menyebabkan pergeseran menuju praktik yang lebih terorganisir. Faktor risiko akademik dan sumber daya manusia adalah bagian dari risiko meluas.<sup>10</sup>

Mekanisme Adaptif: Studi tracer telah digunakan oleh lembaga pendidikan kejuruan Islam untuk menunjukkan praktik umpan balik adaptif.<sup>11</sup> Tracer study ini sangat penting sebagai cara untuk mengurangi risiko kurikulum dan risiko lulusan yang tidak terkait dengan tuntutan industri dan memastikan bahwa lulusan siap untuk bekerja, berwirausaha, atau terus belajar.

---

<sup>8</sup> Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications, 1994), hlm. 10.

<sup>9</sup> S. Rahmiga, "Kurangnya Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah." Dalam: *Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 3.

<sup>10</sup> G. Dickinson, "Enterprise Risk Management: Its Origins And Conceptual Foundation." Dalam: *The Geneva Papers On Risk And Insurance. Issues And Practice* 26, no. 3 (2001), hlm.: 363.

<sup>11</sup> F. Setiawan dkk., "Leaderia: manajemen risiko di mi muhammadiyah kenteng." Dalam: *leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 65.

### **c. Transformasi dari Syariah dan Moralitas (2020)**

Penyepaduan nilai-nilai Syariah ke dalam ERM adalah tahap perkembangan yang paling matang. Pergeseran ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama PI adalah pembentukan akhlak. Akibatnya, risiko terbesar adalah risiko etika/moral karena kegagalan misi tersebut<sup>12</sup>

Pembaruan Prioritas Risiko: Literatur berbasis Syariah menekankan bahwa tanggung jawab etika dalam pengelolaan operasional sangat penting. Mereka menempatkan risiko tertinggi sebagai ancaman terhadap misi spiritual (seperti degradasi moral, radikalisme, dan penyimpangan tata kelola)<sup>13</sup>. Selain itu, ide ini mencakup peningkatan tata kelola berbasis teknologi untuk mengatasi masalah digitalisasi dan keamanan data..

Hasil dan pembahasan memaparkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh. Berbagai fakta serta fenomena penting dapat dijabarkan lebih lanjut pada bagian ini. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendalam dengan menyampaikan temuan serta kepioniran gagasan dan signifikasinya. Hasil berisi jawaban dari permasalahan penelitian secara kuantitatif dan/atau kualitatif secara jelas, tepat, dan lengkap yang dapat menggunakan informasi dalam bentuk gambar/grafik/tabel/uraian secara aktual.

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan.

## **2 Kategorisasi Risiko Kunci di Lembaga Pendidikan Islam**

Sebuah tinjauan literatur menunjukkan bahwa lembaga Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai jenis risiko yang termasuk dalam empat kategori utama.

---

<sup>12</sup> I. Adelia dan O. Mitra, *Op. Cit.*

<sup>13</sup> Trimulato, "Manajemen Risiko Berbasis Syariah." Dalam: *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 1 (2017), hlm.: 95.

**Tabel 1**  
**Kategorisasi Risiko Kunci di Lembaga Pendidikan Islam**

<b>Katagori risiko</b>	<b>Deskripsi dan dampak kunci</b>	<b>Strategi Mitigasi Teridentifikasi</b>
Risiko Misi dan Etika	Tantangan digitalisasi dan masalah keamanan data juga memperburuk reputasi Pendidikan Islam karena ada ancaman terhadap tujuan utamanya, seperti degradasi moral, radikalisme, dan penyimpangan tata kelola	Peningkatan tata kelola yang didasarkan pada amanah dan etika Syariah; Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam <sup>14</sup> .
Risiko Akademik	Ketidaksesuaian antara kurikulum dengan tujuan pendidikan Islam (pembentukan akhlak) dan ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan kerja <sup>15</sup>	Kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan industri dengan menerapkan mekanisme penelitian tracer dan loops umpan balik yang dapat disesuaikan.
Risiko SDM	Guru tidak dapat menggabungkan prinsip-prinsip Islam atau masalah kinerja pendidik dan tenaga	memberi pendidik pelatihan dan workshop yang berkelanjutan dan memastikan bahwa administrasi guru lengkap untuk mengevaluasi

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Irma Rahmawati & Wahyu Hidayat, "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Hadi Bandung." Dalam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 1 (2024), hlm.: 30.

Katagori risiko	Deskripsi dan dampak kunci	Strategi Mitigasi Teridentifikasi
	kependidikan secara keseluruhan. <sup>16</sup>	kesesuaian kurikulum.
Risiko Operasional & Teknologi	Menggangu proses inti pendidikan, seperti kekurangan fasilitas, masalah teknologi, dan kesenjangan akses digital <sup>17</sup>	membuat persiapan yang matang untuk mengantisipasi masalah teknologi; memantau kondisi fisik ruang belajar

### 3 Integrasi Nilai Syariah dan Prinsip Etika dalam Manajemen Risiko Pendidikan Islam

Manajemen Risiko Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis dan praktis yang kokoh berkat integrasi nilai Syariah, yang membuatnya menjadi struktur yang berfokus pada menjaga tujuan organisasi.

#### a. Prinsip Etika dan Tata Kelola (Amanah)

Amanah, yang berarti kepercayaan atau tanggung jawab—memerlukan transparansi dan pertanggungjawaban moral dalam setiap proses Manajemen Risiko.<sup>18</sup>

- 1) Penguatan Tata Kelola Risiko: Pimpinan lembaga dan auditor (seperti SPI dan LPM) dapat membantu menemukan faktor risiko yang mendesak yang membutuhkan penanganan serius. Konsep ini menjamin bahwa keputusan yang diambil tidak hanya efektif tetapi juga bermoral.
- 2) Komunikasi Risiko: Amanah membantu unit pemilik risiko berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik, memfasilitasi pertukaran informasi yang relevan dan akurat.

<sup>16</sup> Z. Munawwaroh, "Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program." Dalam: *Jurnal Pendidikan 2* (2017), hlm.: 75.

<sup>17</sup> S. Rahmiga, "Kurangannya Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah." Dalam: *Teknologi Pendidikan 4*, no. 2

<sup>18</sup> A. Suparmin, "Manajemen Resiko dalam Perspektif Islam." Dalam: *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah 2*, no. 02 (2019): 32.

**b. Resiliensi dan Pembelajaran Adaptif (Tawakal)**

Gagasan yang mendorong organisasi untuk membangun sistem mitigasi yang berfokus pada belajar.

- 1) Pembelajaran Retrospektif: MRPI harus didukung oleh sistem yang memungkinkan pembelajaran dari pengalaman krisis sebelumnya, bukan mencari siapa yang harus disalahkan.<sup>19</sup>
- 2) Mekanisme Umpan Balik: Studi tracer menunjukkan mekanisme umpan balik adaptif yang menghubungkan risiko akademik (risiko kurikulum) dengan risiko reputasi kelembagaan.
- 3) Ketahanan Organisasi: Menggabungkan teori risiko probabilistik (ERM) dengan standar kepatuhan Syariah meningkatkan ketahanan organisasi, terutama di hadapan tantangan modern seperti tuntutan kebijakan dan keterbatasan teknologi.

**D. Kesimpulan**

Konsep Manajemen Risiko (MR) dalam literatur Pendidikan Islam (PI) di Indonesia telah mengalami evolusi kualitatif yang signifikan.<sup>1</sup> Perubahan dari pendekatan yang reaktif dan terfragmentasi (fase pra-2010) menuju kerangka *Enterprise Risk Management (ERM)* yang terintegrasi didorong oleh tuntutan globalisasi dan digitalisasi. Evolusi ini memperluas kategori risiko yang diakui, menempatkan Risiko Etika dan Moral—terkait dengan kegagalan misi spiritual (degradasi akhlak dan radikalisme)—sebagai ancaman strategis terbesar terhadap kelangsungan institusi PI.<sup>1</sup> Integrasi Syariah, melalui prinsip *Amanah* (transparansi tata kelola) dan *Tawakal* (resiliensi melalui pembelajaran adaptif), berfungsi sebagai landasan filosofis yang kokoh. Tujuan kerangka MRPI adalah untuk memperkuat organisasi, memastikan pencapaian tujuan, dan menangani isu moral serta digital yang berkembang

Organisasi PI harus memberi prioritas pada peningkatan literasi manajemen risiko dan kompetensi SDM profesional, terutama yang berkaitan dengan cara nilai-nilai Islam digunakan untuk mengidentifikasi, mengurangi, dan mencegah risiko etika dan moral. Pelaksanaan pelatihan dan *workshop* berkelanjutan direkomendasikan Pimpinan lembaga dan auditor disarankan untuk menerapkan sistem manajemen risiko berbasis teknologi. Sistem ini krusial untuk memastikan koordinasi dan komunikasi risiko yang efektif, memfasilitasi pertukaran informasi yang relevan, dan membantu

---

<sup>19</sup> Z. Munawwaroh, *Op. Cit.*

menemukan faktor risiko yang sangat penting bagi pengambilan keputusan strategis.

**Daftar Rujukan**

- Adelia, I., & Mitra, O., “Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah.” Dalam: *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), (2021), hlm: 32–45.
- Adiyes Putra, P., “Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah.” Dalam: *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1), (2023)
- Agustina, R., “Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC.” Dalam: *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), (2017), hlm: 35–51. [https://doi.org/10.22236/alurban\\_vol1/is1pp35-51](https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp35-51).
- Ajija, S. R., (et. al.), *Koperasi BMT (Teori, Aplikasi dan Inovasi)*, (Karanganyar: CV Inti Media Komunika, 2018)
- Al Rasyid, H., & Sazly, S., “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016 – 2020 Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.” Dalam: *Owner*, 5(2), (2021), hlm: 283–294. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.432>.
- Aven, T., “Risk Assessment And Risk Management: Review Of Recent Advances On Their Foundation.” Dalam: *European Journal Of Operational Research*, 253(1), (2016), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>.
- Bastomi, M., (et. al.), “The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia.” Dalam: *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), (2017)
- Brigham, E., & Houston, J., *Manajemen Keuangan. Versi Indonesia (8th ed.)*. (Jakarta: Erlangga, 2019).
- Bulhayat, (et. al.), *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Penerbit Litnus, 2022)
- Creswell, J. W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Devi, S., (et. al.), “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.” Dalam: *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), (2017), hlm: 20–45. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2017.02>.

- Dickinson, G., “Enterprise Risk Management: Its Origins And Conceptual Foundation.” Dalam: *The Geneva Papers On Risk And Insurance. Issues And Practice*, 26(3), (2001), hlm: 360–366.
- Fahmi, I., *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M., *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994)
- Minarni, A. (et. al.), *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022)
- Munawwaroh, Z., Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program. Dalam: *Jurnal Pendidikan*, (2), (2017), hlm: 71–79.
- Perajaka, M. A., & Ngamal, Y., “Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19.” Dalam: *Jurnal Manajemen Risiko*, (2), (2021)
- Rahmawati, I., & Hidayat, W., “Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Hadi Bandung.” Dalam: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6(1), (2024), hlm: 25-40.